

## Nilai-Nilai Pendidikan dari Al-Qur'an Surat An-Nuur Ayat 58-60 Tentang Adab Meminta Izin Masuk Kamar

Educational Values from Al-Qur'an An-Nuur Verse 58-60 About of Requests  
Permissions to Enter The Bedroom

<sup>1</sup>Fajar Lailasari, <sup>2</sup>Enoh, <sup>3</sup>Eko Surbiantoro

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>fajarcatsmile@gmail.com, <sup>2</sup>ekosurbiantoro@gmail.com, <sup>3</sup>enuroni1@gmail.com

**Abstract.** Allah gives humanity the form of intelligent as a tool in seeking the ultimate truth, which is to return to Allah. On the way to Allah, intelligent must join with a clean heart as away to live and believe in the existence of The Creator. A clean heart is a good character and the way to get it is through a process of formation that starts from his daily life. One of the manners that must be instilled in the child is about culture in asking permission. Therefore, this study aims are: (1) To know the opinion of the commentators about QS An-Nuur verse 58-60 (2) To know the essence of the exegetes about QS An-Nuur verse 58-60 (3) To know the opinion of the education experts about adab ask for permission (4) To know the values of education and essence of QS An-Nuur verse 58-60. This study uses descriptive method of analysis with data collection techniques in the form of literature study which is the way of collecting data of various materials contained in the literature space. From this study, it can be concluded that there is an obligation for the children to ask permission first if they want to enter the parent's and enter the employer's room for their servants as well as for adults including other people. The essence of QS.An-Nuur 58-60 are: (1) The obligation of parents to give moral education to their children and servants to ask permission if they want to enter their private room to prevent visible aurat or conditions that should not be seen by others (2) It's a must to ask permission first when going into his parent's room for a child who has not balig and to his employer for a servant at three times ie before prayer shubuh, dzuhur time, and after prayer 'isya (3) Obligation for children who are already balig and for those who are free to ask prior permission to enter the parent's or other person's room at all times. (4) For an elderly woman who has not invited lust for the opposite sex, may loosen their clothes so that their aurat are not completely covered (5) These three verses are ethical guidance in a family favored by Allah SWT. The educational values of the QS. An-Nuur 58-60 is: (1) Culture asks for permission especially related to the privacy of a person (2) Everyone should have concern for the circumstances surrounding him (3) In a household must have a mutually agreed regulation (4) The regulation on permission is a syar'iat that Islam establishes in every family in order to receive His blessings. (5) The stages in educating it are tailored to the stage of development (6) Every syari'ah or rule needs to be explained the accompanying reason so it must be obeyed.

**Keywords:** Adab, Permission, An-Nuur Verse 58-60.

**Abstrak.** Allah memberikan manusia kemuliaan berupa akal sebagai alat dalam mencari kebenaran yang hakiki, yaitu kembali kepada Allah. Dalam perjalanan menuju Allah, akal harus bergabung dengan hati yang bersih sebagai cara untuk menghayati dan meyakini keberadaan Sang Pencipta. Hati yang bersih tersebut merupakan akhlak yang baik dan cara memperolehnya adalah dengan melalui proses pembentukan yang bermula dari adab kesehariannya. Salah satu adab yang harus ditanamkan pada diri anak adalah mengenai adab dalam meminta izin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui pendapat para mufasir tentang Q.S An-Nuur ayat 58-60 (2) Untuk mengetahui esensi dari para mufasir tentang Q.S An-Nuur ayat 58-60 (3) Untuk mengetahui apa pendapat para ahli pendidikan tentang adab meminta izin masuk kamar (4) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dan esensi dari Q.S An-Nuur ayat 58-60. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan yaitu cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan. Dari penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu : bahwa terdapat kewajiban untuk meminta izin terlebih dahulu apabila hendak memasuki kamar orangtua bagi anaknya dan memasuki kamar majikan bagi para pelayannya serta bagi orang dewasa termasuk orang asing lainnya. Esensi QS.An-Nuur 58-60 : (1) Kewajiban orangtua memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya dan pelayannya untuk meminta izin apabila hendak memasuki kamar pribadi mereka untuk mencegah terlihatnya aurat atau kondisi yang tidak seharusnya dilihat orang lain (2) Keharusan meminta izin terlebih dahulu ketika hendak memasuki kamar orangtuanya bagi seorang anak yang belum balig dan kepada majikannya bagi seorang pelayan pada tiga waktu yaitu sebelum shalat shubuh, waktu dzuhur, dan setelah shalat 'isya (3) Kewajiban bagi anak yang

sudah balig dan bagi mereka yang merdeka untuk meminta izin terlebih dahulu ketika hendak memasuki kamar orangtuanya atau orang lain pada setiap waktu (4) Dikhususkan untuk perempuan yang sudah lanjut usia dan sudah tidak mengundang syahwat bagi lawan jenisnya, boleh melonggarkan pakaiannya sehingga auratnya tidak tertutup sempurna (5) Ketiga ayat tersebut merupakan tuntunan beretika dalam keluarga yang disyariatkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan dari QS. An-Nuur 58-60 adalah : (1) Adab meminta izin terutama yang berkaitan dengan privasi seseorang (2) Setiap orang harus punya kepedulian terhadap situasi dan kondisi di sekitarnya (3) Dalam sebuah rumah tangga harus memiliki peraturan yang disepakati bersama (4) Peraturan tentang izin itu merupakan syar'iat yang ditetapkan Islam dalam setiap keluarga agar mendapat karunia-Nya (5) Tahapan dalam mendidik itu disesuaikan dengan tahap perkembangan (6) Setiap syari'at atau aturan perlu dijelaskan alasan yang menyertainya sehingga harus ditaati.

**Kata Kunci:** Adab, Izin, An-Nuur ayat 58-60.

## A. Pendahuluan

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini sebagai makhluk paling mulia diantara makhluk ciptaan-Nya yang lain. Salah satu kemuliaan pada diri manusia terletak dalam akal yang telah diberikan oleh Allah pada setiap diri manusia. Akal fikiran manusia diberikan oleh Allah supaya dapat memandu manusia berfikir secara rasional sebelum bertindak.

Keberadaan akal dalam diri manusia menempati posisi penting sebagai alat dalam mencari kebenaran yang hakiki, yaitu kembali kepada Allah. Dalam perjalanan menuju Allah, akal harus bergabung dengan hati yang bersih sebagai cara untuk menghayati dan meyakini keberadaan Sang Pencipta. Hati yang bersih tersebut merupakan akhlak yang baik dan cara memperolehnya adalah dengan melalui proses pembentukan yang bermula dari adab kesehariannya.

Akhlak tersebut tidak akan berguna tanpa dilandasi dengan tanggung jawab (Zubair, 1990: 144). Sedangkan Achmad Mubarak (dalam, Enoh, 2004: 35) menyebutkan bahwa tanggung jawab tingkah laku manusia menurut Al-Qur'an dihubungkan dengan tanggung jawab terhadap Tuhan. Maka apabila kita menyepelekan masalah pendidikan akhlak ini, dikhawatirkan kita termasuk orang-orang yang menyepelekan Allah. Dan salah satu adab yang harus ditanamkan pada diri anak dan juga harus diperhatikan oleh orang tua adalah mengenai adab dalam meminta izin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapat para mufasir tentang Q.S An-Nuur ayat 58-60.
2. Untuk mengetahui esensi dari para mufasir tentang Q.S An-Nuur ayat 58-60.
3. Untuk mengetahui apa pendapat para ahli pendidikan tentang adab meminta izin masuk kamar.
4. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dan esensi dari Q.S An-Nuur ayat 58-60.

## B. Landasan Teori

### Bahan kajian

“(58) Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (59) Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum

mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (60) Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. An-Nuur : 58-60)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa permisi meminta izin diantara keluarga, kerabat, dan orang asing dalam Islam, begitu diperhatikan dari segala sisi, yaitu dari segi waktu, tempat, situasi, dan dengan siapa kita berhubungan.

### **Teori tentang penanaman adab**

Menurut pandangan Islam (Suwaid, 2003: 224) Imam Tirmidzi meriwayatkan dari Jabir bin Samurah r.a bahwa ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, ‘Seorang bapak yang mendidik anaknya itu lebih baik baginya daripada bersedekah satu sha’.” Selain itu, Rasulullah Saw. menjelaskan kepada orangtua bahwa hadiah terbesar bagi anak adalah adab dan warisan yang termahal baginya adalah adab yang baik lewat sabdanya, “Tidaklah seorang ayah memberikan hadiah kepada anaknya yang lebih utama dari hadiah adab yang baik.” (Hadits ini di riwayatkan oleh Tirmidzi dari Sa’id bin ‘Ash r.a)

Menurut Ahli Pendidikan Pada pendidikan dasar harus ditekankan dan diprioritaskan pada penanaman nilai dibandingkan pengajaran seperti penghargaan terhadap orang lain, religiositas, sosialitas, kejujuran, dan lain-lain. Karena, semakin banyak guru memperkenalkan nilai-nilai (value) dan kesadaran ilmiahnya tinggi, maka anak semakin yakin bahwa apa yang dianut dan diyakini guru adalah sesuatu yang baik, berharga, dan pantas diperjuangkan. Nilai-nilai itu baik berupa nilai kehidupan maupun nilai-nilai yang bersifat akademis (ilmiah) (Suparno, dkk., 2002: 54-55).

### **Teori tentang adab meminta izin**

Salah satu etika yang diajarkan Islam untuk manusia adalah adab meminta izin. Menurut Suwaid (2006: 235) adab meminta izin memiliki kedudukan khusus dalam perundang-undangan Islam. Ini terbukti dari cara Allah SWT menurunkan ayat-ayat yang khusus membicarakan tentang kewajiban meminta izin. Dia mengatakan, adab meminta izin pun merupakan kewajiban kaum tua maupun anak kecil tanpa pandang bulu.

Berdasarkan ayat-ayat yang Allah turunkan mengenai masalah adab meminta izin, ayat tersebut menunjukkan bahwa orangtua memiliki kewajiban mengajarkan adab meminta izin kepada anak-anaknya. Ini dikarenakan orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Bahkan menurut Hasan Adnan dalam bukunya Mendidik Anak Laki-laki, tugas ini dibebankan kepada ayah yang berkewajiban menjaga anak-anak di dalam rumah dari revolusi seksual dan gejala-gejala penyimpangannya. Karena mengajarkan adab meminta izin menjadi salah satu cara untuk menjaga anak-anaknya dari bahaya lingkungan luar (Hasan, 2007: 366).

Suwaid berkata, menurut QS. An-Nuur ayat 58-59, hukum meminta izin ini berjenjang sesuai dengan tahapan usia anak. Sebelum ia baligh, seorang anak harus minta izin pada tiga waktu; yaitu sebelum fajar, di siang hari dan sesudah Isya. Yaitu ketika kedua orangtua sedang istirahat tidur dan mengenakan baju khusus. Sampai ketika anak telah baligh dan masuk pada usia *taklif*, ia harus meminta izin setiap waktu, baik dirumah atau di tempat lain, manakala pintu kamar tertutup.

Ibnul Qayyim berpendapat bahwa pintu yang dibuka, gordena yang diangkat, dan pengkhususan kamar untuk anak laki-laki dan perempuan, dianggap sebagai izin bagi orang yang masuk. Atas dasar itu, maka sang ayah dan semua orang yang kahawatir

terlihat auratnya oleh anggota-anggota keluarganya, diperintahkan mengunci pintu kamar agar anak-anak tidak masuk. Begitu pula dengan anak yang belum terlatih dan lupa, pintu yang terkunci akan membuat anak-anak aman. Maka anak-anak hendaknya selalu dilatih mengetuk pintu apabila hendak masuk ke dalam kamar yang tertutup (Hasan, 2007: 367).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Analisis Pendidikan Terhadap Esensi QS. An-Nuur Ayat 58-60 Tentang Adab Meminta Izin Masuk Kamar.**

Setelah mengkaji pendapat para mufassir tentang QS. An-Nuur Ayat 58-60, maka esensi yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Kewajiban orangtua memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya dan pelayannya untuk meminta izin apabila hendak memasuki kamar pribadi mereka untuk mencegah terlihatnya aurat atau kondisi yang tidak seharusnya dilihat orang lain.
2. Keharusan meminta izin terlebih dahulu ketika hendak memasuki kamar orangtuanya bagi seorang anak yang belum balig dan kepada majikannya bagi seorang pelayan pada tiga waktu yaitu sebelum shalat shubuh, waktu dzuhur, dan setelah shalat 'isya.
3. Kewajiban bagi anak yang sudah balig dan bagi mereka yang merdeka untuk meminta izin terlebih dahulu ketika hendak memasuki kamar orangtuanya atau orang lain pada setiap waktu.
4. Dikhususkan untuk perempuan yang sudah lanjut usia dan sudah tidak mengundang syahwat bagi lawan jenisnya, boleh melonggarkan pakaiannya sehingga auratnya tidak tertutup sempurna.
5. Ketiga ayat tersebut merupakan tuntunan beretika dalam keluarga yang disyari'atkan oleh Allah SWT.

#### **Nilai-nilai Pendidikan Dari Adab Meminta Izin Masuk Kamar**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dan analisis tentang QS. An-Nuur ayat 58-60 terkait tentang adab meminta izin masuk kamar, dapat diambil nilai-nilai pendidikan sebagai berikut:

1. Adab meminta izin terutama yang berkaitan dengan privasi seseorang.
2. Setiap orang harus punya kepedulian terhadap situasi dan kondisi di sekitarnya.
3. Dalam sebuah rumah tangga harus memiliki peraturan yang disepakati bersama.
4. Peraturan tentang izin itu merupakan syari'at yang ditetapkan Islam dalam setiap keluarga agar mendapat karunia-Nya.
5. Tahapan dalam mendidik itu disesuaikan dengan tahap perkembangan.
6. Setiap syari'at atau aturan perlu dijelaskan alasan yang menyertainya sehingga harus ditaati.

### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari para mufassir tentang "Nilai-nilai Pendidikan dari Al-Qur'an Surat An-Nuur Ayat 58-60 Tentang Adab Meminta Izin Masuk Kamar", maka dapat diambil kesimpulan bahwa ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang hukum meminta izin memasuki kamar orangtua bagi anaknya dan memasuki kamar majikan bagi para pelayannya serta penjelasan tentang 'illat hukum meminta izin tersebut harus diterapkan dalam rumah tangga.

Hukum meminta izin dibedakan menurut status seseorang dalam keluarga

tersebut, yaitu bagi anak kecil yang belum baligh namun telah dapat membedakan dan bagi budak atau pelayan, keharusan meminta izin hanya berlaku pada tiga waktu aurat yaitu sebelum shalat Shubuh, ketika waktu Dzuhur, dan sesudah shalat 'Isya. Sedangkan bagi anak yang sudah baligh dan bagi orang dewasa lainnya termasuk orang asing, keharusan meminta izin berlaku pada setiap waktu.

Esensi yang didapat dari penelitian ini adalah kewajiban orangtua memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya dan pelayannya untuk meminta izin apabila hendak memasuki kamar pribadi mereka, keharusan meminta izin terlebih dahulu ketika hendak memasuki kamar orangtuanya bagi seorang anak yang belum balig dan kepada majikannya bagi seorang pelayan pada tiga waktu yaitu sebelum shalat shubuh, waktu dzuhur, dan setelah shalat 'isya, sedangkan bagi yang sudah balig pada setiap waktu, dikhususkan untuk perempuan yang sudah lanjut usia dan sudah tidak mengundang syahwat bagi lawan jenisnya, boleh melonggarkan pakaiannya sehingga auratnya tidak tertutup sempurna, dan ketiga ayat tersebut merupakan tuntunan beretika dalam keluarga yang disyari'atkan oleh Allah SWT.

Sedangkan nilai-nilai pendidikan dari tafsiran mufassir tentang QS. An-Nuur ayat 58-60 yaitu adab meminta izin terutama yang berkaitan dengan privasi seseorang, setiap orang harus punya kepedulian terhadap situasi dan kondisi di sekitarnya, dalam sebuah rumah tangga harus memiliki peraturan yang disepakati bersama, peraturan tentang izin itu merupakan syar'iat yang ditetapkan Islam dalam setiap keluarga agar mendapat karunia-Nya, tahapan dalam mendidik itu disesuaikan dengan tahap perkembangan, dan setiap syari'at atau aturan perlu dijelaskan alasan yang menyertainya sehingga harus ditaati.

#### **Daftar Pustaka**

- Al-Farran, ABM. (2008). Tafsir Imam Syafi'i. Vol. 3. Jakarta : Almahira.
- Al-Mahali, Jalaluddin dan As-Suyuti, Jalaluddin. (2012). Terjemahan Tafsir Jalalain. Vol. 2. Bandung : Sinar baru Algesindo.
- Al-Maraghi, A. Mushtafa. (1993). Terjemah Tafsir Al-Maraghi. Vol. 18. Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. (2000). Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur. Vol. 4. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2016). Tafsir Al-Munir. Vol. 9. Jakarta : Gema Insani.
- Enoh. (2004). "Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam Al-Qur'an", MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pengembangan 23 (1), 15-39, 2007.
- Hasan, Adnan. (2007). Mendidik Anak Laki-Laki. Cet. 1. Jakarta : Gema Insani.
- Katsir, Ibnu. (2004). Tafsir Ibnu Katsir. Vol. 6. Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i
- Suparno, Paul, dkk. (2002). Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah. Cet. 1. Yogyakarta : Kanisius.
- Suwaid, M. (2006). Mendidik Anak Bersama Nabi. Cet. 5. Solo : Pustaka Arafah.
- Quthb, Sayyid. (2005). Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Vol. 8. Jakarta : Gema Insani.